

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Inti dari pendidikan adalah untuk membantu individu dalam mempelajari dan mengembangkan kemampuan dalam diri melalui pembelajaran. Menurut Warisno (2021) pendidikan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan formal serta non formal dalam proses perubahan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Beragam elemen berperan dalam proses pendidikan, termasuk bahan ajar (kognitif, afektif, ataupun psikomotorik), metode (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), fasilitas dan infrastruktur sekolah, dukungan administratif, beragam sumber daya, serta upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dasar yang diperlukan bagi perkembangan siswa. Pendidikan sekolah dasar diberikan kepada anak-anak usia 7 hingga 13 tahun dan merupakan pendidikan dasar yang dirancang sesuai dengan potensi daerah serta sosial budaya setempat. Tujuan dari pendidikan sekolah dasar adalah memberikan siswa kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk mandiri serta melanjutkan pendidikan. Kartini dan Dewi (2020) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia mempunyai beragam jenjang, salah satunya adalah sekolah dasar. Pada tingkat ini, nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan ke dalam semua aspek pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (mental, sosial, sportivitas, spiritual, emosional). Pendidikan jasmani juga salah satu dari bagian mata pelajaran yang ada di sekolah dan juga merupakan media pendorong untuk melatih perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportivitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka

pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik Paramitha & Anggara, (2018).

Peradaban budaya berubah seiring dengan zaman. Perkembangan tidak hanya dari seni dan budaya, tetapi kemajuan teknologi, baik lingkungan sosial maupun pola bermain anak-anak mengalami perubahan. Bagaimana permainan anak-anak mengalami perkembangan setiap hari. Anak-anak zaman sekarang jarang bermain permainan tradisional, bahkan beberapa dari mereka tidak tahu sama sekali tentang permainan tradisional. Pergeseran struktur yang berkaitan dengan waktu disebut perubahan, ini berarti banyak anak-anak tidak tahu permainan tradisional.

Permainan tradisional menunjukkan permainan turun temurun dan memiliki makna dari simbolis dalam gerakan, ucapan, dan alat-alat yang dipergunakan dan tujuan atau pesan di baliknya, pesan-pesan ini membantu perkembangan kognitif, emosi, serta sosial anak-anak. Tetapi pada dasarnya permainan anak tetaplah permainan anak, karena fungsinya sebagai media permainan, bentuk ataupun wujudnya tetap membahagiakan serta menyenangkan anak. Menurut Widyaning Tyas dan Widyasari (2023) Setiap daerah pasti memiliki jenis permainan tradisionalnya sendiri, yang menjadikannya beragam serta berguna untuk membantu anak-anak usia dini mengembangkan karakter mereka.

Permainan tradisional menjadi alternatif untuk pelajaran olahraga dan kebugaran di sekolah. Karena generasi zaman sekarang lebih menyukai permainan modern apalagi *game online*, permainan ini lebih menekankan pada upaya mempertahankan budaya bangsa. Untuk melestarikan budaya dan meningkatkan kesehatan fisik, untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif anak-anak, permainan tradisional ini bisa diperkenalkan kembali kepada mereka dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Setiawan (2022) gerakan motorik dasar mencakup koordinasi berbagai anggota tubuh. Aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan otot seluruh tubuh anak adalah contoh gerakan motorik kasar. Kemampuan motorik (gerak) adalah proses kematangan dalam berbagai keterampilan dan pengendalian gerak tubuh melalui koordinasi kegiatan otot dan pusat saraf. Selama tahun sekolah dasar, anak-anak memperoleh kendali yang lebih besar atas tubuh mereka dan dapat

duduk dan berkonsentrasi untuk waktu yang lama. Namun, mereka masih belum cukup matang secara fisik, jadi mereka perlu tetap aktif. Tindakan fisik sangat penting bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan mereka yang sedang berkembang, seperti bermain lompat tali, memukul bola, atau mengatur keseimbangan di atas papan.

Bermain adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan gerak anak. Ini akan memberi mereka otot-otot besar yang lebih kuat dan memberi mereka lebih banyak kontrol atas gerakannya sendiri. Setiap kegiatan yang memiliki tujuan akhir yang berbeda dari kesenangan adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat anak dalam bermain. Permainan adalah salah satu jenis aktivitas fisik di mana anak-anak dapat terus meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka dan menjadi lebih baik. Menurut Christiati (2007) Bermain meningkatkan aspek fisik dan motorik, seperti mengembangkan kemampuan mengontrol anggota tubuh, keseimbangan, kelincahan, koordinasi tangan dan mata, dan banyak lagi.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan gerak anak ialah dengan bermain, ini akan memberi mereka otot-otot besar yang lebih kuat dan membuat mereka lebih mampu mengontrol gerakannya sendiri. Setiap kegiatan memiliki tujuan akhir selain untuk menghibur anak-anak permainan juga sebagai salah satu aktivitas fisik yang akan terus melatih kemampuan motorik dasar anak dan memberikan mereka kesempatan untuk menjadi lebih baik.

Kemampuan motorik dasar sangat krusial dalam perkembangan fisik, kognitif, serta sosial anak-anak. Perkembangan motorik mencerminkan perubahan yang dialami seseorang anak, serta perubahan yang terjadi pada cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan motorik sangat penting untuk membantu siswa melakukan keterampilan gerak. Siswa dengan keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menuntaskan gerakan tertentu. Jika kemampuan motorik terganggu, ini dapat memengaruhi kemampuan lainnya, seperti berinteraksi dengan orang lain dan melakukan tugas sehari-hari. Menurut Hariadi (2020), pendekatan bermain dalam pembelajaran motorik bermaksud agar siswa fokus pada model dan metode saat melakukan gerakan. Metode ini juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang diharapkan. Priyohutomo (2022)

menyatakan bahwa motorik membantu anak-anak mengendalikan tubuh mereka, memaksimalkan gerak, serta mengembangkan keterampilan lebih kompleks dalam olahraga dan kegiatan lainnya. Hal ini membantu anak-anak berkembang dengan optimal. Dalam pembelajaran motorik, permainan sangat penting agar tujuan tetap terfokus pada model dan metode pembelajaran. Kemampuan motorik dasar adalah keterampilan fisik yang fundamental dan menjadi dasar untuk perkembangan motorik lebih lanjut, terbagi menjadi dua kategori yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk beraktivitas dengan otot-otot halus mereka. Contoh aktivitas seperti menulis, menggambar, melipat, menggunting, mengancing pakaian, mengikat tali sepatu, serta sebagainya adalah contoh motorik halus. Kemampuan motorik halus sangat krusial untuk dilatih, terkhusus pada usia dini, karena memengaruhi kemampuan anak dalam beragam aktivitas sehari-hari dan tugas pembelajaran. Menurut Nurkholishoh (2022) Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati dan melakukan gerakan yang memanfaatkan bagian tubuh. Menurut Yan Yan dkk (2019) Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh, dan menuntut koordinasi mata dan tangan dan pengendalian gerak yang baik, yang mengharuskan ketepatan dan ketelitian dalam gerakan.

Motorik kasar mencakup keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti gerakan lengan dan berjalan. Disebut kasar karena otot yang digunakan relatif besar, seperti otot paha dan betis. Menurut Ifalahma dan Retno, (2023), motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot besar, seperti tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan. George H. sage dalam Mahmud, (2019) menyatakan bahwa kemampuan motorik merupakan kemampuan individu untuk menggunakan keterampilan yang dipelajari sejak kecil. Otot-otot ini bekerja sama untuk menciptakan gerakan seperti berjalan, berlari, dan melompat. Motorik kasar meningkatkan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan otot-otot besar mereka, termasuk keterampilan lokomotor, nonlokomotor, serta manipulatif.

Keterampilan lokomotor merupakan kemampuan untuk mengatur gerak tubuh untuk melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Berjalan adalah

salah satu keterampilan lokomotor yang sangat penting untuk perkembangan fisik anak-anak. Selain berjalan anak harus memiliki keterampilan lokomotor seperti berlari, melompat, berguling dan bergeser. Menurut Ali Budiman & Dewi (2022) Keterampilan lokomotor anak berkembang seiring dengan kematangan anak, namun pengalaman dan seringnya latihan juga berpengaruh pada kematangan anak, karena kematangan anak yang berbeda-beda. Gerakan yang berpindah tempat satu ketempat yang lain disebut dengan keterampilan lokomotor, salah satu contoh keterampilan lokomotor berjalan dan berlari.

Jika keterampilan lokomotor didefinisikan dengan gerakan tubuh yang berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lainnya, maka keterampilan nonlokomotor adalah keterampilan gerak yang melibatkan tubuh tanpa berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Keterampilan ini melibatkan otot yang dilakukan dengan menggerakkan anggota tubuh dengan tetap yang melibatkan sendi dan otot. Untuk mengembangkan keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan kontrol tubuh, keseimbangan, fleksibilitas, dan kekuatan. Salah satu keterampilan nonlokomotor seperti memutar, membungkuk, menyeimbangkan, dan berputar. Gerak nonlokomotor dapat membantu anak melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih efisien dan efektif dengan meningkatkan kontrol tubuh, postur, dan kesadaran ruang.

Gerak Manipulatif adalah keterampilan yang melibatkan seluruh anggota tubuh yang melibatkan penggunaan tangan dan kaki untuk mengendalikan, menangkap, melempar atau memanipulasi objek, keterampilan ini penting dalam koordinasi mata, tangan, kaki dan ketepatan. Karena anggota tubuh memerlukan koordinasi gerak manipulatif lebih kompleks daripada gerak lokomotor dan nonlokomotor. Salah satu gerak manipulatif seperti melempar gerakan ini melibatkan penggunaan tangan untuk melempar objek ke arah tertentu seperti bermain bola basket, selain melempar gerak manipulatif juga seperti menangkap, memukul, menendang, dan menggiring. Pada saat olahraga gerakan manipulatif ini sangat penting untuk koordinasi antar anggota tubuh dan alat-alat olahraga yang diperlukan seperti bola dan raket. Menurut Hidayat (dalam Nurunabilah, dkk (2022) Gerak manipulatif adalah gerakan yang berkembang ketika anak menguasai berbagai objek. Kemampuan manipulatif melibatkan lebih banyak tangan dan kaki, tetapi

bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Gerak manipulatif sangat penting untuk pertumbuhan fisik anak dan membutuhkan latihan terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan mereka. Membantu anak meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi, dan ketepatan, yang terpenting untuk menulis, menggambar dan aktivitas fisik lainnya.

Kemampuan motorik dasar sangat penting untuk perkembangan unsur kematangan dalam beragam keterampilan dan pengendalian gerak tubuh melalui koordinasi antara pusat saraf, urat saraf, serta otot. Kemampuan motorik melibatkan kerja sama antara sistem saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik adalah proses bertahap yang berkelanjutan seiring bertambahnya usia. Kemampuan motorik berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan keterampilan. Menurut Garcia dan Badri (2019), setiap individu memiliki kemampuan motorik yang bervariasi, tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang mereka miliki. Perkembangan motorik mencerminkan perubahan dalam diri anak dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan.

Pada zaman yang serba modern ini teknologi membawa efek negatif diantaranya membawa dampak perubahan sikap anak yang tidak banyak gerak dan bersikap diam. Dalam permasalahan ini, tidak sedikit anak yang menghabiskan waktu dengan bermain *game online* dari pada berolahraga yang melibatkan gerak anggota tubuh. Apabila hal ini terus terjadi anak akan mengalami keterlambatan motorik. Agar permasalahan tersebut bisa diatasi, guru harus mengadakan pembelajaran jasmani menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan gerak motorik.

Permainan tradisional dalam pendidikan jasmani dan kesehatan ialah cara yang bagus dalam upaya peningkatan kemampuan motorik dasar. Bermain dengan permainan tradisional tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik saja tetapi bisa menumbuhkan nilai-nilai budaya. Melalui permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, benteng dan batu 7 anak tidak hanya diberikan kesempatan untuk bergerak secara aktif tetapi juga merasakan kesenangan.

Permainan tradisional melibatkan berbagai gerakan fisik yang mendukung perkembangan keterampilan motorik dasar dengan adanya permainan tradisional anak dapat meningkatkan gerak motorik seperti berlari, melompat, melempar, dan

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya meningkatkan satu atau dua gerak motorik saja.

Merujuk temuan observasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kertamukti 01 Bekasi dengan guru olahraga serta guru kelas 3 banyak siswa yang kurang mengetahui tentang permainan tradisional dari tata cara hingga aturan bermain. Dalam aktivitas olahraga, dasar-dasar seperti gerakan lari digunakan untuk meningkatkan kecepatan, misalnya saat bermain sepak bola. Selain itu, permainan tradisional sering dimainkan untuk menjaga kebugaran dan mengisi waktu selama jam olahraga. Permainan tradisional yang sering dilakukan antara lain gobak sodor, engklek, benteng, dan batu 7.

Merujuk pemaparan latar belakang di atas, penulis terdorong melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK DASAR SISWA DI SEKOLAH DASAR”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk latar belakang diatas terdapat rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana pengaruh permainan tradisional sebelum mendapatkan pembelajaran terhadap kemampuan motorik dasar siswa?
2. Bagaimana pengaruh permainan tradisional sesudah mendapatkan pembelajaran terhadap kemampuan motorik dasar siswa?
3. Bagaimana pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik dasar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diangkat dari beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional sebelum mendapatkan pembelajaran terhadap kemampuan motorik dasar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional sesudah mendapatkan pembelajaran terhadap kemampuan motorik dasar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik dasar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin mempelajari masalah gerak motorik dasar pada siswa sekolah dasar.
 - b. Temuan studi ini dikehendaki bisa memberikan manfaat sebagai bahan ilmiah yang bisa dipergunakan untuk kajian dan informasi oleh pihak yang memerlukan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, harapannya akan mendapatkan manfaat tambahan dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai dampak permainan tradisional terhadap perkembangan kemampuan gerak motorik dasar pada siswa sekolah dasar.
 - b. Bagi siswa, diharapkan bahwa semua siswa sekolah dasar akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan informasi ilmiah tentang peningkatan kemampuan gerak motorik dasar melalui keterlibatan dalam permainan tradisional.
 - c. Bagi para guru, diharapkan memperoleh pemahaman dan informasi yang lebih baik mengenai pengaruh penerapan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik dasar pada anak-anak sekolah dasar.
 - d. Bagi sekolah mampu mengembangkan budaya melalui permainan tradisional yang berpengaruh dalam pembelajaran bagi para siswa/i.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam sistematika penulisan proposal memiliki beberapa peran sebagai pedoman dalam penulisan, agar penulisan proposal ini lebih terarah, maka proposal ini dibagi menjadi ke dalam beberapa bab. Adapun struktur organisasi penelitian proposal ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada pendahuluan berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada kajian pustaka berisikan: pengertian permainan tradisional, pengertian permainan tradisional dalam pembelajaran, jenis-jenis permainan tradisional, pengertian motorik, fungsi kemampuan motorik, jenis-jenis kemampuan motorik, unsur-unsur kemampuan motorik, pengertian gerak dasar, gerak motorik halus, gerak motorik kasar, penelitian relevan.

Bab III Metode Penelitian, pada metode penelitian berisikan: metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, mengenai temuan dari pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini

Bab V Kesimpulan, pada kesimpulan berisikan simpulan, implikasi, rekomendasi.